



Transformasi Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Hadrah pada Siswa SDN 1 Kepanjenkidul Kota Blitar

Miftakhul Rohman¹, Nur Sahid²

¹ Universitas Nahdlatul Ulama' Blitar, Indonesia

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari, Kediri, Indonesia

Email: ¹miftakhulrohman864@gmail.com, ²nursahid047@gmail.com

Informasi artikel

Received :
Accepted :
Published :

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) plays an important role in shaping students' religious character from an early age. However, in elementary schools, IRE learning often focuses more on delivering knowledge, so religious values are not fully practiced in students' daily lives. This study aims to examine how Islamic values are developed through hadrah extracurricular activities among students at SDN Kepanjenkidul, Blitar City. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that hadrah activities are effective in helping students develop Islamic values such as religious awareness, discipline, responsibility, togetherness, and tolerance. These values are built through regular practice of chanting shalawat, teamwork in group activities, and positive examples shown by the supervising teacher. Hadrah is not only an Islamic art activity but also a meaningful way to teach values that touch students' feelings and real-life experiences. Therefore, hadrah extracurricular activities can be an important part of supporting Islamic Religious Education in elementary schools.

Kata kunci:

Islamic Religious Education, hadrah extracurricular, value transformation, character education, elementary school.

ABSTRAK

Keyword:

Pendidikan Agama Islam, ekstrakurikuler hadrah, transformasi nilai, pendidikan karakter, sekolah dasar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran penting dalam membentuk sikap dan karakter religius siswa sejak usia dini. Namun, pada praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah dasar masih banyak menekankan pada penyampaian materi, sehingga nilai-nilai keagamaan belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana nilai-nilai PAI dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah pada siswa SDN Kepanjenkidul Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan hadrah mampu membantu menanamkan nilai-nilai PAI secara efektif, seperti sikap religius, disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut ditumbuhkan melalui kebiasaan membaca shalawat, kerja sama antar siswa dalam kelompok, serta contoh sikap yang diberikan oleh guru pembina. Kegiatan hadrah tidak hanya menjadi sarana pengembangan seni Islami, tetapi juga menjadi cara yang menyenangkan untuk menanamkan nilai-nilai agama yang menyentuh perasaan dan pengalaman siswa. Oleh karena itu, ekstrakurikuler hadrah dapat dijadikan sebagai bagian penting dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Pendahuluan

PAI berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak sejak dini. Di sekolah dasar, PAI tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai keimanan, akhlak, disiplin, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini menjadi dasar karakter anak untuk masa depannya. Menurut Wardani, pendidikan agama bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Wardani 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, PAI di sekolah dasar seharusnya mampu membimbing peserta didik agar memiliki kesadaran beragama yang tumbuh secara alami melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan positif yang sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, dalam praktiknya, masih sering dalam belajar agama didominasi oleh pendekatan kognitif. Guru cenderung lebih banyak menyampaikan materi secara lisan dan tertulis, sementara aspek penghayatan dan pembiasaan nilai belum berjalan secara optimal. Hal ini menyebabkan nilai-nilai agama yang dipelajari tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Anniasa dari Thomas Lickona menegaskan Agar pendidikan karakter berjalan dengan baik, peserta didik tidak hanya perlu memahami nilai moral, tetapi juga merasakannya dan mewujudkannya dalam tindakan sehari-hari (Annisa and Ismail 2024). Pembelajaran PAI yang hanya menekankan aspek pengetahuan tanpa diimbangi sikap dan praktik keagamaan berpotensi gagal dalam membentuk karakter religius peserta didik..

Para ahli pendidikan menegaskan bahwa pendidikan nilai tidak cukup disampaikan melalui ceramah di kelas. Menurut Fadilla dari Lickona mengatakan pendidikan karakter akan efektif apabila nilai diajarkan, dicontohkan, dan dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan peserta didik. Artinya, sekolah perlu menyediakan ruang-ruang pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami nilai, bukan sekadar mengetahuinya (Fadilah et al. 2021). Salah satu ruang pembelajaran yang dinilai efektif dalam menanamkan nilai adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih santai, menyenangkan, dan kontekstual. Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan sikap sosial, kerja sama, tanggung jawab, serta kedisiplinan secara alami.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, ekstrakurikuler hadrah menjadi salah satu bentuk kegiatan yang memiliki potensi besar dalam penanaman nilai keislaman. Hadrah bukan sekadar seni musik Islami, tetapi juga sarana dakwah dan ekspresi kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Syair-syair shalawat yang dilantunkan mengandung pesan moral, spiritual, dan sosial yang kuat. Menurut

Agus dari Al Ghozali mengatakan bahwa pendidikan agama yang baik adalah pendidikan yang mampu menyentuh hati dan membiasakan kebaikan (Agus 2018). Hadrah, melalui lantunan shalawat dan kebersamaan dalam latihan, mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa. Hal ini menjadikan hadrah sebagai media yang relevan untuk mendukung pembelajaran PAI.

Selain itu, aktivitas hadrah menanamkan nilai kebersamaan dan kerja sama antar siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk saling mendengarkan, menyesuaikan irama, serta berkolaborasi dalam satu tim. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan Pendidikan dalam Agama Islam yang menekankan terkait pentingnya ukhuwah, sikap toleran, dan saling menghormati.

Di sekolah dasar negeri seperti SDN 1 Kepanjenkidul Kota Blitar, keberadaan ekstrakurikuler hadrah memiliki peran yang lebih luas. Sebagai sekolah negeri dengan latar belakang siswa yang beragam, baik dari sisi keluarga maupun pemahaman keagamaan, kegiatan hadrah berfungsi sebagai sarana pemersatu yang menanamkan nilai-nilai Islam secara inklusif, positif, dan menyenangkan.

Menurut Jafri, yang dimaksud dengan Pendidikan agama Adalah bagaimana mengajar dengan baik serta dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari (Jafri 2021). Seperti halnya, hadrah yang mengajarkan siswa tentang shalawat, namun juga membiasakan sikap cinta kepada Nabi, dan etika dengan sesama. Bermain hadrah juga mendorong transformasi nilai, bukan sekadar transfer nilai. Transformasi nilai berarti adanya perubahan cara pandang, sikap, dan kebiasaan siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Nilai-nilai PAI tidak lagi berhenti pada tataran teori, tetapi mulai hidup baik luar dalam lingkungan sekolah.

Namun demikian, praktik ekstrakurikuler hadrah di sekolah dasar belum banyak dikaji secara mendalam dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam. Sebagian penelitian lebih fokus pada aspek seni atau budaya, sementara kajian tentang peran hadrah dalam transformasi nilai PAI masih terbatas, terutama di sekolah dasar negeri. Padahal, memahami proses internalisasi dan transformasi nilai melalui hadrah penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini berkontribusi terhadap tujuan pendidikan agama. Tanpa kajian yang sistematis, potensi besar hadrah sebagai media pendidikan PAI dikhawatirkan tidak maksimum.

Oleh sebab ini, maka menjadi penting guna mengkaji bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ditransformasikan melalui ekstrakurikuler hadrah pada siswa SDN Kepanjenkidul Kota Blitar. Penelitian ini bukan melihat hasil, tetapi memperlihatkan sikap pembiasaan, interaksi, dan pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan hadrah. Dengan mengkaji kegiatan hadrah secara lebih mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang peran ekstrakurikuler dalam mendukung pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan

bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan kegiatan keagamaan yang lebih bermakna.

Pada akhirnya, transformasi nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler hadrah diharapkan mampu memperkuat karakter religius siswa sejak dini. Pendidikan agama tidak lagi dipahami sebagai mata pelajaran semata, tetapi sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Metode

Studi kasus sebagai pilihan dalam penelitian ini di karenakan guna memahami secara mendalam proses transformasi nilai PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Kepanjenkidul Kota Blitar. Tujuan utama dalam pendekatan ini adalah berkaitan dengan pengalaman dan praktik pendidikan nilai yang berlangsung secara alami dalam konteks sekolah. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menangkap bagaimana nilai-nilai PAI ditanamkan, dibiasakan, dan dihayati oleh siswa selama mengikuti kegiatan hadrah, baik dalam proses latihan maupun dalam interaksi sosial yang terjadi.

Menurut Creswell, penelitian kualitatif berguna untuk menjelaskan kejadian yang unik di dalam pendidikan secara kontekstual dan mendalam, bukan sekadar mengukur hasil secara angka (Creswell and Creswell 2017). Pendapat Miles dan Huberman mengatakan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti menelaah suatu program atau aktivitas secara holistik dalam lingkungan aslinya (Kase, Sukiatni, and Kusumandari 2023). Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif studi kasus dalam penelitian ini dinilai relevan untuk mengungkap proses transformasi nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler hadrah secara utuh, sistematis, dan bermakna.

Hasil dan pembahasan

Hasil riset di SDN Kepanjenkidul Kota Blitar terkait ekstra hadrah yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Latar belakang siswa yang mengikuti dilihat dari kemampuan dan minat, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu menyalurkan minat seni Islami sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan. Pelaksanaan hadrah meliputi pemahaman music, tetapi berbeda dengan music Islami lebih menekankan makna sikap karakter. Dalam proses pelaksanaannya, guru pembina hadrah berperan penting sebagai pendamping sekaligus teladan. Guru tidak hanya mengajarkan teknik memukul rebana atau melantunkan shalawat, tetapi juga menanamkan etika seperti tanggung jawab dan juga kedisiplinan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum latihan hadrah dimulai, siswa secara spontan berbaris, menyiapkan alat rebana, dan memulai kegiatan dengan berdoa bersama. Peneliti juga mencatat bahwa sebagian besar siswa datang lebih awal dibandingkan jam latihan yang ditentukan dan saling

mengingatkan temannya apabila ada yang terlambat atau belum siap. Perilaku ini menunjukkan terbentuknya nilai kedisiplinan dan tanggung jawab secara kolektif melalui mekanisme pembiasaan yang berlangsung secara berulang dalam kegiatan hadrah.

Nilai Pendidikan Agama Islam yang paling menonjol dalam kegiatan hadrah adalah nilai religius. Siswa menjadi terbiasa melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. secara berulang-ulang. Pembiasaan ini berdampak pada meningkatnya kecintaan siswa kepada Rasulullah, yang tercermin dari sikap hormat, tutur kata yang lebih santun, serta kebiasaan berdoa sebelum melakukan aktivitas. Menurut Zahro pembiasaan dalam pendidikan agama sangat berguna menambah rasa keimanan, karena perilaku yang dilakukan secara berulang akan membentuk sikap dan kepribadian religius peserta didik (Zahro 2025). Dengan demikian, kegiatan hadrah menjadi sarana yang tepat dalam menanamkan nilai religius melalui pengalaman langsung.

Selain nilai religius, kegiatan hadrah juga menanamkan nilai kebersamaan dan kerja sama. Dalam satu kelompok hadrah, setiap siswa memiliki peran masing-masing yang saling melengkapi, baik sebagai penabuh alat musik maupun pelantun shalawat. Siswa belajar bahwa keberhasilan penampilan hadrah tidak ditentukan oleh satu orang, melainkan oleh kekompakan seluruh anggota. Nilai ini sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya ukhuwah dan kebersamaan. Abuddin Nata menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengembangkan sikap sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, dan rasa tanggung jawab, agar mereka dapat hidup harmonis dalam Masyarakat (Nata 2020).

Transformasi nilai juga terlihat pada aspek kedisiplinan. Siswa yang mengikuti kegiatan hadrah menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap aturan sekolah. Mereka terbiasa mengikuti instruksi pembina, menjaga alat hadrah dengan baik, serta menyelesaikan tugas latihan secara bertanggung jawab. Pembiasaan ini menjadi bagian dari proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Maulana kedisiplinan yang ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan keagamaan akan membentuk sikap tanggung jawab dan kontrol diri peserta didik secara berkelanjutan (Maulana, Haris, and Ihwan 2025).

Nilai dalam kegiatan hadrah tidak hanya bersifat perseorang melainkan kelompok. Setiap siswa menyadari bahwa kelalaian satu anggota dapat memengaruhi kekompakan dan keberhasilan seluruh kelompok. Kesadaran ini mendorong siswa untuk saling mengingatkan, bekerja sama, dan membantu satu sama lain. Nasehah berpendapat bahwa, dalam kesalehan individu dalam pendidikan tidak hanya menekankan secara individu saja, melainkan kesalehan secara sosial, yaitu kemampuan individu untuk bertanggung jawab dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan Bersama (Nasehah 2025). Melalui kegiatan hadrah, tercipta suasana mendukung pembelajaran, seperti belajar mengelola tanggung jawab, disiplin, serta kerja sama secara nyata. Nilai-nilai tersebut memperkuat proses

pembentukan karakter peserta didik dan menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berbasis seni mampu menggambarkan nilai Islam.

Menurut Rahma fandi selagu GPAI SDN Kepanjenkidul Kota Blitar, diperoleh informasi bahwa kegiatan hadrah menjadi media penguatan materi PAI yang bersifat aplikatif. Guru PAI menyatakan: *“Kalau di kelas anak-anak belajar tentang shalawat dan akhlak secara teori, lewat hadrah mereka langsung mempraktikkannya. Anak jadi terbiasa berdoa, bershalawat, dan sikapnya lebih sopan, terutama kepada guru dan teman”* (Wawancara Guru PAI, 12 Mei 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan hadrah berfungsi sebagai ruang internalisasi nilai PAI yang menjembatani antara aspek kognitif dan praktik nyata siswa.

Temuan ini memperkuat teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan bahwa pendidikan nilai harus mencakup tiga aspek, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam konteks kegiatan hadrah, siswa tidak hanya mengetahui nilai religius melalui materi PAI (*moral knowing*), tetapi juga merasakan pengalaman emosional melalui lantunan shalawat (*moral feeling*), serta mempraktikkannya dalam sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab selama latihan (*moral action*). Dengan demikian, hadrah tidak sekadar menjadi kegiatan ekstrakurikuler seni, tetapi berfungsi sebagai wahana transformasi nilai Pendidikan Agama Islam yang utuh. (Lickona 2019). Hadrah menyediakan ruang praktik nilai tersebut dalam suasana yang menyenangkan dan tidak kaku.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hadrah berfungsi sebagai media pembelajaran nonformal yang mampu menjembatani pembelajaran PAI di kelas dengan kehidupan nyata siswa. Nilai-nilai yang diajarkan tidak berhenti pada teori, tetapi menjadi kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Di sekolah dasar negeri, kegiatan hadrah memiliki posisi strategis karena mampu menghadirkan nuansa religius di lingkungan sekolah yang heterogen. Hadrah tidak bersifat memaksa, melainkan mengajak siswa untuk mengenal nilai Islam melalui seni dan kebersamaan.

Nilai toleransi juga mulai terbentuk melalui kegiatan hadrah. Siswa belajar menghargai perbedaan kemampuan antaranggota kelompok. Mereka tidak mengejek teman yang belum mahir, tetapi justru membantu dan memberi dukungan. Rasa senang ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi nilai, karena nilai-nilai agama diserap tanpa tekanan. Berdasarkan dari sisi sekolah, ekstrakurikuler hadrah dipandang sebagai sarana pembinaan karakter religius yang efektif. Sekolah melihat adanya perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kesopanan, kebiasaan memberi salam, dan sikap saling menghormati antar siswa.

Transformasi nilai yang terjadi tidak bersifat instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Setiap latihan hadrah menjadi ruang penguatan nilai yang dilakukan secara perlahan namun konsisten. Proses ini sesuai dengan konsep internalisasi nilai dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hadrah berperan sebagai media dakwah edukatif di lingkungan sekolah dasar. Pesan-pesan keagamaan yang terkandung dalam syair shalawat menjadi

sarana penyampaian nilai yang mudah diterima oleh siswa.

Pembahasan ini sejalan dengan pandangan Mu'saadah dari Zakiah Daradjat yang menekankan bahwa pendidikan agama harus mampu membimbing anak untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Musya'Adah 2020). Hadrah membantu siswa mengamalkan nilai tersebut melalui aktivitas yang mereka sukai. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu latihan dan sarana pendukung. Kendala ini tidak menghambat proses transformasi nilai secara signifikan, tetapi perlu menjadi perhatian agar kegiatan hadrah dapat berjalan lebih optimal.

Kendala lain adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa. Akan tetapi, perbedaan ini justru menjadi sarana pembelajaran nilai toleransi dan kesabaran. Siswa belajar untuk menerima perbedaan dan bekerja sama dalam keberagaman. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler hadrah memiliki kontribusi nyata dalam transformasi nilai Pendidikan Agama Islam. Nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, dan toleransi dapat ditanamkan secara efektif melalui kegiatan ini.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan agama tidak harus selalu dilakukan di ruang kelas. Kegiatan nonakademik seperti hadrah justru mampu menjadi media pendidikan nilai yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, ekstrakurikuler hadrah dapat dipandang sebagai bagian integral dari pembelajaran PAI di sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter religius sejak dini.

Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler hadrah di SDN Kepanjenkidul Kota Blitar berlangsung secara nyata dan berkelanjutan. Hadrah menjadi media yang efektif dalam menjembatani ajaran agama dengan praktik kehidupan siswa sehari-hari. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan agama yang efektif adalah pendidikan yang hidup dalam aktivitas siswa. Oleh karena itu, menurut asharul penguatan kegiatan ekstrakurikuler bernuansa Islami seperti hadrah perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter di sekolah dasar (Rohman et al. 2025)

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa kegiatan hadrah di SDN Kepanjenkidul Kota Blitar bukan sekadar aktivitas pelengkap pembelajaran, melainkan bagian dari strategi pendidikan nilai berbasis budaya. Hadrah menghadirkan pendekatan afektif dan kontekstual yang sering kali sulit dicapai melalui pembelajaran formal di kelas. Proses transformasi nilai terjadi melalui interaksi sosial, keteladanan guru, serta pembiasaan yang berkelanjutan, sehingga nilai-nilai PAI tidak berhenti pada tataran simbolik, tetapi menjadi bagian dari habitus siswa.

Simpulan

Hasil dari penelitian ini dapat diambil Kesimpulan bahwa , SDN 1 Kepanjenkidul kota blitar dalam sistem pembelajaran di luar kelas khususnya ekstrakurikuler agama yaitu Hadrah mampu menjadi alat pembelajaran agama. Hal ini di buktikan dengan adanya perubahan sikap dalam bertutur kata, toleransi dan juga kedisiplinan. Melalui kegiatan ini maka, nilai-nilai agama akan tertanamkan sejak dini dan menjadi pembiasaan bagi siswa. Siswa mampu mengontrol emosi menjadi lebih baik, karena dalam prakteknya bermain hadrah memerlukan Kerjasama TIM dalam mewujudkan harmoni yang baik.

Selain itu, praktek lapangan tidak harus terbatas pada kegiatan di dalam kelas. Ekstrakurikuler hadrah mampu menjadi sarana dakwah edukatif yang efektif di lingkungan sekolah dasar negeri yang heterogen. Melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan, hadrah dapat memperkuat karakter religius siswa sejak dini dan menjadikan nilai-nilai PAI lebih hidup dalam aktivitas sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler bernuansa keagamaan seperti hadrah perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan sebagai bagian dari metode belajar agama di sekolah.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan banyak berterima kasih yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel berjudul “*Transformasi Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Hadrah pada Siswa SDN Kepanjenkidul Kota Blitar*”. Pertama kepada kepala sekolah SDN 1 Kepanjenkidul kota blitar yang memberikan izin kami guna meneliti dan juga bapak ibu guru SDN 1 kepanjenkidul yang telah memberikan motivasi hingga penelitian ini selesai. Kedua kami ucapkan terimakasih kepada Pembina Ekstra Hadrah yang sudi mendampingi proses penelitian ini dengan sempurna, walaupun tidak sesuai dengan harapan Bersama namun, kami bersyukur di beri kesempatan melihat proses pembelajaran hadrah. Serta tak lupa kepada seluruh siswa SDN 1 Kepanjenkidul yang selalu semangat. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk kanzah keilmuan khususnya PAI.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Zulkifli. 2018. “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali.” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3 (2): 21–38.
- Annisa, Aisyah Nur, and M Syukri Ismail. 2024. “Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Islami Dalam Buku Educating for Character).” *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4 (1): 102–15.
- Creswell, John W, and J David Creswell. 2017. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.



- Fadilah, M Pd, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, and S KM. 2021. *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.
- Jafri, Jafri. 2021. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1): 10–33.
- Kase, Anjarima Devitri, Dwi Sarwindah Sukiatni, and Rahma Kusumandari. 2023. "Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles Dan Huberman." *INNER: Journal of Psychological Research* 3 (2): 301–11.
- Lickona, Thomas. 2019. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.
- Maulana, Ikhsan, Abdul Haris, and Ihwan Ihwan. 2025. "Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima." *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 9 (1): 259–69.
- Musya'adah, Umi. 2020. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 2 (1): 9–27.
- Naseah, Atik Dina. 2025. "PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 18 (1): 871–80.
- Nata, Abuddin. 2020. "Penguatan Materi Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2): 244–66.
- Rohman, Miftakhul, Asyharul Muttaqin, Fikri Ainun Najib, Shania Sanra, Achmad Midanul Arifin, and A L M U Azarah. 2025. "Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Strategi Dakwah Edukatif Di Sekolah Dasar Negeri 1 Bendogerit Kota Blitar" 03 (01): 55–64.
- Wardani, Tita Aniko. 2021. "Studi Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Kesehatan Mental: Konsep, Aplikasi, Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zahro, Nur Fatimatuz. 2025. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 12 (3): 389–400.